

**HUBUNGAN LINGKUNGAN KELUARGA
TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA ALQURAN ANAK
DI SMP MUHAMMADIYAH MUNGKID**

Skripsi ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana
Pendidikan Program Studi Pendidikan Agama Islam



UMU FATIMAH

NPM. 13.0401.0053

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2018**

**HUBUNGAN LINGKUNGAN KELUARGA
TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA ALQURAN ANAK
DI SMP MUHAMMADIYAH MUNGKID**

Skripsi ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana
Pendidikan Program Studi Pendidikan Agama Islam



UMU FATIMAH

NPM. 13.0401.0053

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2018**

ABSTRAK

UMU FATIMAH: Hubungan Lingkungan Keluarga Terhadap Kemampuan Membaca Alquran Anak Di SMP Muhammadiyah Mungkid. Skripsi. Magelang: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, 2018.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya Hubungan Lingkungan Keluarga Terhadap Kemampuan Membaca Alquran Anak Di SMP Muhammadiyah Mungkid.

Penelitian ini merupakan penelitian survey dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini meliputi siswa SMP Muhammadiyah Mungkid. Adapun sampel penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Mungkid berjumlah 20 siswa, teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan purposive sample. Pengumpulan data diperoleh dengan cara angket/ kuesioner, sedangkan untuk menganalisis data dilakukan dengan analisis kuantitatif dengan statistik. Untuk mengetahui Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap kemampuan Membaca Alquran Anak Di SMP Muhammadiyah Mungkid menggunakan bantuan program SPSS 16.0 for windows.

Hasil analisis deskriptif dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Lingkungan keluarga berada pada kategori baik (rata- rata = 65%); (2) Kemampuan membaca Alquran Anak berada pada kategori baik (rata- rata = 55%). Hasil analisis menunjukkan (3) Ada hubungan yang positif antara lingkungan keluarga terhadap kemampuan membaca Alquran dengan korelasi data lingkungan keluarga dan kemampuan membaca Alquran anak sebesar 0, 855 lebih besar dari 0, 444 dengan taraf signifikansi 5% (4) Hubungan lingkungan keluarga terhadap kemampuan membaca Alquran tergolong dalam kategori sangat kuat.

Kata kunci: Lingkungan keluarga, Kemampuan membaca Alquran



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Program Pascasarjana : Magister Manajemen Pendidikan Islam (S2) Terakreditasi
Program Studi: Hukum Ekonomi Syariah (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A
Program Sarjana: Pendidikan Agama Islam (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat B
Program Studi: Pendidikan Guru MI (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat B
Jl. Mayjend Bambang Soegeng Mertoyudan Km. 5 Magelang 56172, Telp (0293) 326945



PENGESAHAN

Dewan Penguji Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang telah mengadakan sidang Munaqosah Skripsi Saudara:

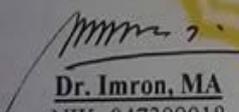
Nama : UMU FATIMAH
NPM : 13.0401.0053
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Hubungan Lingkungan Keluarga terhadap Kemampuan Membaca Alquran Anak di SMP Muhammadiyah Mungkid
Pada Hari, Tanggal : Senin, 19 Februari 2018

Dan telah dapat menerima Skripsi ini sebagai pelengkap Ujian Akhir Program Sarjana Strata Satu (S1) Tahun Akademik 2016/2017, guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

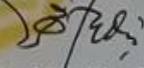
Magelang, 20 Februari 2018

DEWAN PENGUJI

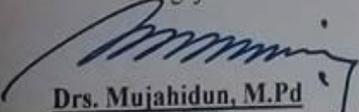
Ketua Sidang


Dr. Imron, MA
NIK. 047309018

Sekretaris Sidang


Fahmi Medias, MSI
NIK. 148806124

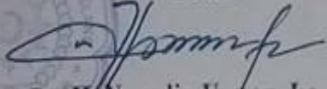
Penguji I


Drs. Mujahidun, M.Pd
NIK. 966706112

Penguji II


Afga Sidiq Rifai, M.Pd. I
NIK. 158908133

Dekan


Dr. H. Nurodin Usman, Lc., MA
NIK. 057508190

NOTA DINAS PEMBIMBING

Magelang, Januari 2018

Dr. Imam Mawardi

Andi Triyanto, MSI

Dosen Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Magelang

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah melakukan proses pembimbingan baik dari segi isi, bahasa, teknik penulisan dan perbaikan seperlunya atas skripsi saudara:

Nama : Umu Fatimah

NPM : 13.0401.0053

Prodi : Pendidikan Agama Islam

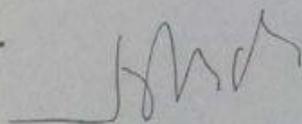
Judul : Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kemampuan Membaca Alquran Anak Di SMP Muhammadiyah Mungkid

Maka, kami berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut di atas layak dan dapat diajukan untuk munaqosahkan.

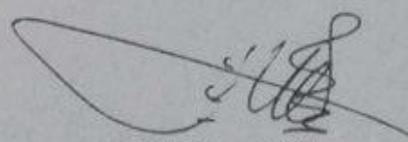
Wassalamu'alaikum wr.wb

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Imam Mawardi



Andi Triyanto, MSI

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(QS. Al-Insyiroh: 6)*

PERSEMBAHAN

*Skripsi ini kupersembahkan untuk
Almamaterku Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Puji syukur penyusun panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia yang telah dilimpahkanNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Kemampuan Membaca Alquran Anak di SMP Muhammadiyah Mungkid”. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Dalam kesempatan ini penulis sampaikan banyak terimakasih kepada berbagai pihak yang telah sangat berjasa membantu memberikan arahan dan dorongan sehingga penyusun dapat menyelesaikan penulisan ini. Oleh karenanya penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada yang terhormat:

1. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang atas segala kebijakan dan perhatian hingga terselesainya skripsi ini.
2. Dr. Imam Mawardi selaku pembimbing pertama dan Andi Triyanto, MSI selaku pembimbing kedua, yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing dan memberi dorongan serta masukan sampai penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Kepala SMP Muhammadiyah Mungkid yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
4. Kedua orang tuaku yang tidak pernah berhenti berdoa untuk kesuksesan anaknya.
5. Saudara-saudaraku tersayang yang selalu memberika motivasi dalam setiap langkahku.

6. Kawan-kawan seperjuangan mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2013 yang begitu luar biasa.
7. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Teriring doa semoga amal baik yang telah diberikan dari berbagai pihak tersebut diterima disisi Allah swt dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.Aaminn

Magelang, Januari 2018

Penulis

Umu Fatimah

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Abstrak.....	ii
Lembar Pengesahan.....	iii
Nota Dinas Pembimbing.....	iv
Halaman Motto.....	v
Halaman Persembahan.....	vi
Kata Pengantar.....	vii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel.....	xi
Daftar Grafik.....	xii
Daftar Gambar.....	xiii
Daftar Lampiran.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI.....	8
A. Analisis Teori.....	8
1. Lingkungan Keluarga.....	8
a. Pengertian Lingkungan Keluarga.....	8
b. Ciri- ciri Keluarga.....	9
c. Fungsi Keluarga.....	10
d. Pengaruh Lingkungan Keluarga.....	15
2. Kemampuan Membaca Alquran.....	17
a. Pengertian Kemampuan Membaca Alquran.....	17
b. Tujuan Membaca.....	18
c. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Membaca Alquran.....	19
d. Ruang Lingkup Pengajaran Alquran.....	21
e. Pengajaran Alquran kepada Anak.....	22
3. Pertumbuhan Anak Masa Remaja.....	24
4. Penelitian yang Relevan Sebelumnya.....	27

B. Kerangka Teori.....	29
C. Hipotesis.....	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Desain Penelitian.....	32
B. Populasi dan Sampel.....	32
C. Definisi Operasional.....	33
D. Instrumentasi dan Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	38
F. Teknis Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Deskripsi Data Penelitian.....	41
B. Analisis Data Penelitian.....	44
C. Pengujian Hipotesis.....	47
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	50
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	55
A. Kesimpulan.....	53
B. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA.....	55

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Pedoman penilaian angket.....	36
Tabel 3.2. Kisi-kisi kuesioner.....	36
Tabel 3.3. Uji reliabilitas.....	39
Tabel 4.1. Distribusi frekuensi jawaban responden variabel lingkungan keluarga.....	42
Tabel 4.2. Distribusi frekuensi jawaban responden variabel kemampuan membaca Alquran.....	43
Tabel 4.3. Kategori variabel lingkungan keluarga.....	44
Tabel 4.4. Kategori variabel kemampuan membaca Alquran.....	46
Tabel 4.5. Deskriptif statistic.....	47
Tabel 4.6. Korelasi product moment.....	48
Tabel 4.7. Variabel entered.....	49
Tabel 4.8. Model summary regresi linier sederhana.....	50

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1. Lingkungan keluarga.....	45
Grafik 4.2. Kemampuan membaca Alquran.....	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka berpikir.....	30
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Angket Lingkungan Keluarga
- Lampiran 2 Angket Kemampuan Membaca Alquran Anak
- Lampiran 3 Tabulasi Data Variabel Lingkungan Keluarga
- Lampiran 4 Tabulasi Data Variabel Kemampuan Membaca Alquran
- Lampiran 5 Uji Validitas Variabel Lingkungan Keluarga
- Lampiran 6 Uji Validitas Variabel Kemampuan Alquran Anak
- Lampiran 7 Reliabilitas Variabel Lingkungan Keluarga
- Lampiran 8 Reliabilitas Variabel Kemampuan Membaca Alquran Anak
- Lampiran 9 Tabel Deskriptif
- Lampiran 10 Tabel Korelasi
- Lampiran 11 Tabel Frekuensi
- Lampiran 12 Blangko Pengajuan Judul Skripsi
- Lampiran 13 SK Pembimbing
- Lampiran 14 Surat Permohonan Izin Riset
- Lampiran 15 Surat Keterangan Riset
- Lampiran 16 daftar “r” tabel
- Lampiran 17 Lembar Konsultasi Bimbingan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan tuntunan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya (Ki Hajar Dewantara dalam Hasbullah, 2013:4). Pendidikan dapat dipengaruhi oleh orang atau masyarakat yang hidup dalam lingkungan hidup tertentu. Menurut Sartain (Hasbullah, 2013: 32), yang dimaksud dengan lingkungan (*environment*) meliputi kondisi dan alam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau *life processes*.

Lingkungan merupakan faktor yang sangat menentukan yaitu mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap anak, sebab bagaimanapun anak tinggal dalam suatu lingkungan yang di sadari atau tidak pasti akan mempengaruhi anak. Menurut Ki Hajar Dewantara (dikutip dari Hasbullah, 2013: 33) bahwa, lingkungan yang mempengaruhi sikap dan perilaku anak adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan pemuda yang ia sebut dengan Tri Pusat Pendidikan.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang dikenal oleh anak, sebab dari keluarga pertama kali memperoleh pendidikan dan bimbingan. Anak mulai dapat belajar berbicara, membaca, menulis yang pertama diajarkan

oleh orang tua. Peran keluarga dalam mendidik anak sangatlah berpengaruh dalam kehidupan anak, sehingga keluarga disebut pula sebagai lingkungan yang utama. Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga, dan beberapa yang terkumpul dan tinggal disuatu tempat dibawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan.

Orang tua dianugerahi anak merupakan amanah yang diberikan oleh Allah. Lahirnya seorang anak menjadikan setiap orang tua berkewajiban untuk mendidik anaknya agar menjadi anak yang shaleh, berilmu, dan bertaqwa. Di dalam sebuah lingkungan keluarga orang tua mempunyai kewajiban untuk membimbing, mengasuh dan mendidik anak sesuai dengan petunjuk Allah dan Rasulnya agar tertanam pendidikan agama yang baik di dalam pribadi anak.

Pendidikan Agama Islami sangatlah penting, sebab pendidikan tersebut dapat membawa kehidupan seseorang akan menjadi lebih baik dalam menjalani kehidupan di dunia ataupun diakhirat. Termasuk dalam hal ini adalah pendidikan Alquran yang tidak bisa lepas dari kehidupan seorang muslim. Alquran sebagai pedoman dan petunjuk bagi setiap orang untuk menjalani kehidupan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Pendidikan Alquran salah satunya adalah membaca Alquran, sebagai orang muslim seharusnya mesti tidak lepas dari yang namanya membaca Alquran. Membaca Alquran juga harus memperhatikan adab, tajwid, serta makhrajul hurufnya.

Realita yang terjadi saat ini, lingkungan keluarga anak di SMP Muhammadiyah Mungkid belum memberikan penanaman yang baik pada anak dalam masalah membaca Alquran. Berdasarkan informasi yang penulis

peroleh, masih cukup banyak anak yang kurang baik dalam membaca Alquran, yaitu dalam penerapan adab dalam membaca Alquran, makhrajul huruf, dan tajwid. Mayoritas anak-anak yang bersekolah di SMP Muhammadiyah Mungkid ketika habis magrib dijadikan waktu sebagai membaca Alquran, namun masih banyak anak yang jarang untuk melakukan rutinitas membaca Alquran tersebut. Orang tua terkadang juga memberikan contoh yang tidak baik dengan tidak memberikan teladan yang baik bagi anaknya. Adanya permasalahan tersebut juga tidak lepas dari peran orang tua yang seharusnya memberikan kasih sayang, perhatian yang cukup terhadap anak, selalu memberi dorongan, dan motivasi bagi anak agar senantiasa membaca Alquran.

Penelitian yang penulis teliti sangat penting, karena dalam membaca Alquran tentu harus memperhatikan adab-adab dalam membaca Alquran, makhrajul huruf, dan tajwid. Alquran merupakan petunjuk dan pedoman bagi manusia didunia untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Peran serta orang tua dalam mendidik anak agar mencintai Alquran sangatlah penting. Hal itu diharapkan agar anak itu mempunyai kemampuan yang baik dalam membaca Alquran sehingga timbulah rasa cintanya terhadap kitab suci tersebut.

Peneliti melakukan penelitian di SMP Muhammadiyah Mungkid, karena SMP Muhammadiyah Mungkid memiliki banyak siswa dan sekolah yang berbasis agama Islami. Walaupun sekolah yang berbasis Islalm, namun masih diperlukan adanya penelitian ini disebabkan oleh latar belakang pola

pendidikan keluarga yang berbeda pula. Sehingga anak-anak mempunyai kemampuan membaca Alquran yang baik.

SMP Muhammadiyah Mungkid adalah lembaga pendidikan yang dalam persyarikatan muhammadiyah sebagai amal usaha dalam bidang pendidikan dan sekolah yang berasaskan Islami di kabupaten Magelang. Sebagai sekolah yang bernaung pada persyarikatan muhammadiyah, sekolah tersebut menggunakan kurikulum ismuba (Al Islami, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab). Lembaga tersebut mempunyai *brand* sekolah bina Islamii yang ditawarkan, untuk menunjukkan sekolah tersebut menjadi sekolah yang membina dalam hal keIslamian, supaya anak menjadi seorang yang mempunyai akhlak yang baik sesuai dengan tuntunan agama Islami. Kegiatan yang mendukung untuk menanamkan pendidikan Islami tersebut adalah dengan diadakannya shalat berjamaah, kultum oleh anak, serta pembiasaan membaca Alquran sebelum jam pelajaran dimulai dan kegiatan ekstrakurikuler BTQ.

Adapun dengan adanya kegiatan tersebut mempunyai tujuan agar anak didik bisa menerapkan ajaran-ajaran Islami yang telah diajarkan di sekolah sehingga anak didik mempunyai karakter yang Islamii, timbul rasa cinta terhadap Al quran. Cinta terhadap Alquran dengan senantiasa membaca dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terdapat di dalam Al quran. Namun, dalam kenyataannya anak-anak lulusan sekolah tersebut saat keluar dari sekolah tersebut masih ada sebagian anak yang belum bisa membaca Al quran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti akan meneliti apakah benar lingkungan keluarga dapat berpengaruh pada kemampuan membaca Alquran anak.

Oleh karena itu, peneliti mengambil judul “Hubungan Lingkungan Keluarga terhadap Kemampuan Membaca Alquran Anak di SMP Muhammadiyah Mungkid”.

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Lingkungan keluarga anak di SMP Muhammadiyah Mungkid belum memberikan penanaman pendidikan Alquran yang baik.
2. Sebagian anak belum bisa atau masih kurang dalam membaca Alquran .
3. Anak-anak masih kurang dalam meluangkan waktu rutin untuk membaca Alquran.
4. Orang tua belum sepenuhnya memberikan teladan yang baik dalam membaca Alquran.
5. Pola pendidikan keluarga yang berbeda dalam penerapan membaca Alquran.
6. Perbedaan kemampuan membaca Alquran yang berbeda dengan latar belakang keluarga yang berbeda.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini, maka penulis membatasi permasalahan dalam penelitian ini pada

1. Pola pendidikan keluarga siswa di SMP Muhammadiyah Mungkid.
2. Kemampuan membaca Alquran anak di SMP Muhammadiyah Mungkid.

3. Hubungan pola pendidikan keluarga terhadap kemampuan membaca Alquran anak di SMP Muhammadiyah Mungkid.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana lingkungan keluarga siswa SMP Muhammadiyah Mungkid?
2. Bagaimana kemampuan membaca Alquran anak di SMP Muhammadiyah Mungkid?
3. Adakah hubungan pola pendidikan keluarga terhadap kemampuan membaca Alquran anak di SMP Muhammadiyah Mungkid?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pola pendidikan keluarga siswa SMP Muhammadiyah Mungkid.
2. Untuk mengetahui kemampuan membaca Alquran anak di SMP Muhammadiyah Mungkid.
3. Untuk mengetahui hubungan lingkungan keluarga terhadap kemampuan membaca Alquran anak di SMP Muhammadiyah Mungkid.

F. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat dari penelitian ini berdasarkan pada manfaat teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi serta pengetahuan dalam dunia pendidikan pada khususnya, sehingga dapat memperkaya khasanah dan pengembangan pendidikan umumnya.

2. Manfaat Praktis

Dapat memberikan masukan pada orang tua, anak, serta guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Analisis Teori

1. Lingkungan Keluarga

a. Pengertian Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga terdiri dari dua kata yaitu lingkungan dan keluarga. Hasbullah (2013: 32) menyatakan bahwa, yang dimaksud dengan lingkungan (*environment*) meliputi kondisi dan alam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau *life process*.

Definisi lain tentang lingkungan menurut F. Patty (dalam Baharuddin, 2007: 68) bahwa, lingkungan merupakan sesuatu yang mengelilingi individu di dalam hidupnya, baik dalam bentuk lingkungan fisik seperti orang tua, rumah, kawan bermain, dan masyarakat sekitar, maupun dalam bentuk lingkungan psikologis seperti perasaan-perasaan yang dialami, cita-cita, persoalan-persoalan yang dihadapi dan sebagainya. Sedangkan keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal yang pertama dan utama dialami oleh anak serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati orang tua bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik (Hasbullah, 2013: 34). Keluarga juga diartikan sebagai kelompok primer yang terpenting dalam masyarakat. (Iver dan Page, dalam Su'adah, 2005: 22).

Miharso (2004: 13) menyatakan, keluarga merupakan satuan kekerabatan yang sangat mendasar dalam masyarakat. Biasanya terdiri dari ibu, bapak, dengan anak- anaknya, atau orang seisi rumah yang menjadi tanggungannya. Keluarga batih bisa disebut keluarga inti, yakni keluarga yang terdiri atas suami, istri, dan anak.

Sukmadinata (2005: 6) menyatakan bahwa, keluarga merupakan masyarakat kecil sebagai *prototipe* masyarakat luas. Semua aspek kehidupan masyarakat ada didalam kehidupan keluarga, seperti aspek ekonomi, sosial, politik, keamanan, kesehatan, agama, termasuk aspek pendidikan.

Berdasarkan definisi-definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa, lingkungan keluarga adalah lingkungan pendidikan yang pertama dan utama. Secara ideal, dikatakan pertama karena dalam keluarga anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan, sedang yang dimaksud sebagai pendidikan utama karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah didalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga.

b. Ciri- ciri Keluarga

Schniders dalam Yusuf dan Nurihsan (2005: 179) menyatakan bahwa, keluarga yang ideal ditandai oleh ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Minimnya perselisihan antar orang tua atau orang tua-anak.
- 2) Ada kesempatan untuk menyatakan keinginan.
- 3) Penuh kasih sayang.

- 4) Penerapan disiplin yang tidak keras.
- 5) Ada kesempatan untuk bersikap mandiri dalam berpikir, merasa, dan berperilaku.
- 6) Saling menghormati, menghargai (*mutual respect*) diantara orang tua dan anak.
- 7) Ada musyawarah keluarga dalam memecahkan masalah atau kesulitan.
- 8) Menjalin kebersamaan (kerja sama) antar orang tua dan anak.
- 9) Orang tua memiliki emosi yang stabil.
- 10) Berkecukupan dalam bidang ekonomi.
- 11) Mengamalkan nilai-nilai moral dan agama.

c. Fungsi Keluarga

Soelaeman dalam Yusuf dan Nurihsan (2011: 178-179) menyatakan bahwa, fungsi keluarga dapat dilihat dari dua aspek, yaitu:

- 1) Secara Psikologis, fungsi keluarga secara psikologis adalah:
 - a) Pemberi rasa aman bagi anak dan anggota keluarga yang lainnya.
 - b) Sumber pemenuhan kebutuhan, baik fisik maupun psikis.
 - c) Sumber kasih sayang dan penerimaan.
 - d) Model perilaku yang tepat bagi anak untuk belajar menjadi anggota masyarakat yang baik.
 - e) Pemberi bimbingan bagi pengembangan perilaku yang secara sosial dianggap tepat.
 - f) Pembentuk anak dalam pemecahan masalah yang dihadapinya dalam rangka menyesuaikan dirinya terhadap kehidupan.

- g) Pemberi bimbingan dalam ketrampilan motorik, verbal, dan sosial yang dibutuhkan untuk penyesuaian diri.
 - h) Stimulator bagi perkembangan kemampuan anak untuk mencapai prestasi yang baik di sekolah maupun di masyarakat.
 - i) Pembimbing dalam mengembangkan aspirasi.
 - j) Sumber persahabatan atau teman di luar rumah atau apabila persahabatan di luar rumah tidak memungkinkan.
- 2) Secara Sosiologis, fungsi keluarga secara sosiologis adalah:
- a) Fungsi biologis.
 - b) Fungsi ekonomis.
 - c) Fungsi pendidikan (edukatif).
 - d) Fungsi sosialisasi.
 - e) Fungsi perlindungan.
 - f) Fungsi rekreasi.
 - g) Fungsi agama (religius)

Miharso (2004: 77-88) menyatakan bahwa fungsi keluarga dalam Alquran meliputi:

1) Fungsi Individual

- a) Meningkatkan derajat kemanusiaan dan ibadah

Menikah sebagai ikatan suci yang mengangkat derajat kemanusiaan serta membedakannya dengan derajat kebinatangan yang hanya memetingkan sawat saja saat berhubungan laki-laki dan

perempuan. Dengan demikian keluarga berfungsi sebagai sarana meningkatkan derajat kemanusiaan. Untuk memelihara diri secara individual terhadap perbuatan keji dan munkar. Sebagaimana sabda Rasulullah bahwa dengan menikah lebih menutupi pandangan mata yang buruk (zina mata) dan lebih menjaga kemaluan. Memelihara diri dari perbuatan yang dilarang Allah termasuk perbuatan takwa, dan ibadah.

b) Memperoleh ketenangan dan ketentraman jiwa

Quraish Shihab menjelaskan tentang ketentraman atau sakinah yaitu mendambakan pasangan merupakan fitrah sebelum dewasa, dan dorongan yang sulit dibendung setelah dewasa. Oleh karena itu agama mensyariatkan dijalinnya pertemuan antara pria dan wanita, dan kemudian mengarahkan pertemuan itu sehingga terlaksananya “perkawinan”, dan beralihlah kerisauan pria dan wanita menjadi ketentraman atau sakinah. Sedangkan sakinah diambil dari kata sakana yang berarti diam/tenangnya sesuatu setelah bergejolak.

c) Meneruskan keturunan

Memperoleh anak merupakan inti dan maksud utama berkeluarga, demi melanjutkan keturunan. Keinginan memiliki anak juga bermakna ibadah kepada Allah.

2) Fungsi Sosial

Dalam sosiologi, keluarga merupakan suatu unit sosial utama. Dalam peran sosial ini Quraish Shibah mendasarkan pada Qs. Taha:

117-119 dan Qs. Al Waqi'ah: 66 bahwa peran sentral yang dituntut dari Adam bersama anak cucunya dalam kehidupan dunia ini adalah menciptakan ketenangan batin dan kesejahteraan lahir.

3) Fungsi Pendidikan

Dalam hal pendidikan keluarga, pembinaan pribadi anak lebih banyak didapatnya melalui pengalaman masa kecil. Baik melalui penglihatan, pendengaran, atau perlakuan yang diterimanya. Kalau orangtuanya percaya kepada Tuhan, tekun beribadah, jujur, sabar, dan mempunyai sifat-sifat yang akan diberikan kepada anak-anaknya itu maka anak-anak akan menyerap pribadi orang tua yang baik itu, lalu bertumbuh seperti yang diinginkan oleh orangtuanya. Aktifitas keluarga yang demikian bersama fungsi-fungsi yang lainnya menuntut peran serta anggota-anggota keluarga untuk mewujudkannya dalam rangka pelaksanaan tanggung jawabnya masing-masing. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa keluarga berfungsi sebagai lembaga pendidikan.

Hasbullah (2005: 39-44) menyatakan bahwa , fungsi dan peranan pendidikan keluarga meliputi:

1) Pengalaman pertama masa kanak-kanak.

Anak mulai dapat mengenal hidupnya berada di dalam lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga merupakan faktor penting dalam memberikan pengalaman pertama dalam perkembangan pribadi anak. Oleh karena itu, orang tua berkewajiban memberikan pendidikan

pada anaknya dan yang paling utama dimana hubungan orang tua dengan anaknya bersifat alami dan kodrati.

2) Menjamin kehidupan emosional anak.

Lingkungan keluarga memberikan suasana yang diliputi rasa cinta dan simpati yang sewajarnya, suasana yang aman dan tentram, suasana percaya dan mempercayai. Melalui lingkungan keluarga, kehidupan emosional atau kebutuhan akan rasa kasih sayang dapat dipenuhi atau dapat berkembang dengan baik. Kehidupan emosional merupakan salah satu faktor terpenting dalam membentuk pribadi seseorang.

3) Menanamkan dasar pendidikan moral.

Lingkungan keluarga merupakan penanaman utama dasar-dasar moral bagi anak, yang biasanya tercermin dalam sikap dan perilaku orang tua sebagai teladan yang dapat dicontoh oleh anak. Tingkah laku, cara berbuat dan berbicara akan ditiru oleh anak, sehingga teladan ini melahirkan gejala yang positif, yakni penyamaan diri dengan orang yang ditiru, dan hal yang penting dalam pembentukan kepribadian.

4) Memberikan dasar pendidikan sosial.

Lingkungan keluarga merupakan basis yang sangat penting dalam meletakkan dasar-dasar pendidikan sosial anak. Keluarga merupakan lembaga sosial resmi minimalnya terdiri dari ayah, ibu, dan anak, sehingga benih-benih kesadaran sosial pada anak-anak dapat dipupuk sedini mungkin, terutama lewat kehidupan keluarga yang penuh rasa tolong menolong, gotong royong secara kekeluargaan, menolong

saudara atau tetangga sakit, bersama-sama menjaga ketertiban, kedamaian, kebersihan dan keserasian dalam segala hal.

5) Peletakan dasar-dasar keagamaan.

Lingkungan keluarga berperan dalam proses internalisasi dan tranformasi nilai-nilai keagamaan ke dalam pribadi anak. Masa kanak-kanak adalah masa yang paling baik dalam meresapkan dasar-dasar hidup beragama yang terjadi dalam keluarga. Anak-anak seharusnya ikut serta ke masjid bersama-sama untuk menjalankan ibadah, mendengarkan khutbah atau ceramah-ceramah keagamaan, kegiatan seperti ini besar pengaruhnya terhadap kepribadian anak.

d. Pengaruh Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga mempunyai pengaruh besar dalam membangun kepribadian anak. Gilbert Highest dalam Jalaluddin (2010: 291) menyatakan bahwa, kebiasaan yang dimiliki anak-anak sebagian besar terbentuk oleh pendidikan keluarga. Sejak dari bangun tidur hingga ke saat akan tidur kembali, anak-anak menerima pengaruh dan pendidikan dari lingkungan keluarga. Keluarga memegang peran yang sangat penting dalam mewujudkan kemampuan membaca Alquran anak. Keluarga merupakan lapangan pendidikan yang pertama dan pendidikanya adalah kedua orang tua, Rasulullah SAW bersabda:

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ...

“Setiap manusia yang dilahirkan dalam keadaan fitrah. Maka kedua orangtuanyalah yang menjadikannya Yahudi atau Nasrani atau Majusi...” (HR. al- Bukhari nomor 1358 dalam kitab Kitabul Jana'iz).

Hadis tersebut menjelaskan betapa besar pengaruh pendidikan orang tua terhadap anak-anaknya, ia dapat menentukan keadaan anaknya kelak di masa mendatang (Muchtari, 2005: 85). Orang tua (bapak dan ibu) adalah pendidik kodrati. Mereka pendidik bagi anak-anaknya karena secara kodrat ibu dan bapak diberikan anugerah oleh Allah SWT berupa naluri orang tua. Orang tua mempunyai tanggung jawab untuk membimbing serta mendidik anaknya agar menjadi anak yang shalih. Mendidik anak di masa remaja adalah masa- masa mendidik anak yang sulit karena remaja merupakan masa peralihan dari anak- anak menjadi dewasa.

Berdasarkan teori-teori diatas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama. Orang tua sebagai pendidik dalam lingkungan keluarga harus mampu menjalankan fungsi dan peranannya dengan baik. Indikator dalam penelitian ini, peneliti mengambil teori Hasbullah (2005: 39) sebagai berikut:

- a. Pengalaman pertama masa kanak-kanak
- b. Menjamin kehidupan emosional anak
- c. Menanamkan dasar pendidikan moral
- d. Memberikan dasar pendidikan sosial

e. Meletakkan dasar-dasar pendidikan bagi anak

2. Kemampuan Membaca Alquran

a. Pengertian Kemampuan Membaca Alquran

Pengertian kemampuan secara etimologi diartikan sebagai kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan dalam kamus besar bahasa Indonesia (1995: 623). Sedangkan secara istilah kemampuan merupakan sesuatu yang benar-benar dapat dilakukan oleh seseorang, artinya pada tatanan realistis hal itu dapat dilakukan karena latihan-latihan dan usaha-usaha juga belajar (Al Amir: 166).

Definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah potensi yang dimiliki daya kecakapan untuk melaksanakan suatu perbuatan, baik fisik maupun mental dan dalam prosesnya diperlukan latihan yang intensif disamping dasar dan pengalaman yang ada.

Membaca menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 62) bahwa, melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau dalam hati. Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini, berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Oleh sebab itu, membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraph, wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambing/tanda/tulisan yang bermakna sehingga

pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca (Dalman, 2017: 5).

Alquran adalah kalam Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw dalam bentuk lafal Arab dengan perantaraan malaikat Jibril, diriwayatkan secara mutawatir, diawali oleh surat Al Fatihah dan diakhiri surat An Nas (Izzan, 2011: 30). Definisi lain mengenai Alquran adalah firman Allah yang disampaikan oleh malaikat Jibril sesuai redaksi-Nya kepada nabi Muhammad saw dan diterima oleh umat Islami secara *tawatur* (Quraisy Shihab dalam Fadlol, dkk, 2011: 25). Oleh karena itu, Alquran merupakan firman Allah yang diberikan kepada nabi Muhammad melalui perantara malaikat Jibril yang diturunkann secara *mutawatir*.

Berdasarkan definisi- definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Alquran adalah kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan seseorang dalam membaca Alquran.

b. Tujuan Membaca

Dalman (2017: 11) menyatakan, membaca bertujuan untuk mencari dan memahami makna melalui bacaan. Tujuan pokok dalam membaca adalah mengukur tingkat pengetahuan memahami bahan bacaan. Tingkat kemampuan membaca itu tercermin pada tingkat pemahaman isi bacaan, baik yang secara jelas yang diungkapkan (tersurat), maupun yang hanya terungkap secara tersamar dan tidak langsung (tersirat), atau bahkan sekedar merupakan persamaan dari isi bacaan.

Adapun indikator dari kemampuan membaca secara umum adalah :

- 1) Melafalkan atau membaca bahan qiro'ah dengan intonasi yang baik dan benar.
- 2) Menjawab pertanyaan-pertanyaan atau latihan tentang kandungan bahan qiro'ah dengan baik dan benar.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Membaca Alquran

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dalam membaca Al quran banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar individu. Faktor intern dan faktor ekstern (Slameto, 2013: 54).

1) Faktor internal

Faktor internal terdapat tiga jenis yaitu:

- a) Faktor jasmaniah seperti faktor kesehatan dan cacat.
- b) Faktor psikologis seperti inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.

c) Faktor kelelahan

Kelelahan dalam seseorang walaupun sulit dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.

Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh, sedangkan

kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap belajar ada tiga yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

a) Faktor keluarga

Siswa yang belajar dapat pengaruh dari keluarga berupa:

- a. Cara orang tua mendidik
- b. Relasi antar anggota keluarga
- c. Suasana rumah tangga
- d. Keadaan ekonomi keluarga

b) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas.

c) Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar siswa, karena siswa terlibat karena keberadaan siswa dalam masyarakat.

- a. Kegiatan siswa dalam masyarakat
- b. Media massa

- c. Teman bergaul
- d. Kegiatan dalam masyarakat
- d. Ruang Lingkup Pengajaran Membaca Alquran

Alquran berbeda dengan kitab-kitab lainnya, Alquran itu mempunyai keistimewaan, antara lain:

- 1) Alquran itu ialah kalamullah
- 2) Alquran diturunkan kepada nabi Muhammad secara bertahap
- 3) Alquran mengandung ajaran yang universal
- 4) Alquran merupakan mukjizat nabi Muhammad
- 5) Kemurniaan dan keaslian Alquran terjamin dengan pemeliharaan Allah sendiri
- 6) Ajaran yang dikandung Alquran secara umum dan prinsip meliputi seluruh aspek kehidupan
- 7) Membaca Alquran dinilai sebagai ibadah
- 8) Kebenaran yang dibawa oleh Alquran bersifat mutlak.

Keistimewaan itulah diantaranya yang membuat pelajaran membaca Alquran itu menempati ilmu tersendiri. Darajat (2014: 91), menyebutkan indikator dalam membaca Alquran meliputi:

- 1) Pengenalan huruf hijaiyah yaitu huruf arab dari alif sampai dengan ya (alifbata)
- 2) Cara membunyikan masing-masing huruf hijaiyah dan sifat-sifat huruf itu, ini dibicarakan dalam ilmu makhraj

- 3) Bentuk dan fungsi tanda baca, seperti syakal, syaddah, tanda baca (mad), tanwin dan sebagainya
 - 4) Bentuk dan fungsi tanda berhenti baca (waqaf), seperti waqaf mutlak, waqaf jawaz, dan sebagainya
 - 5) Cara membaca, melagukan dengan bermacam- macam irama dan bermacam- macam qiraat yang dimuat dalam ilmu qiraat dan ilmu naghham
 - 6) Adabut tilawah, yang berisi tata cara dan etika membaca Alquran sesuai dengan fungsi bacaan itu sebagai ibadah.
- e. Pengajaran Alquran kepada Anak

Mengajarkan Alquran kepada anak-anak merupakan salah satu diantara pilar Islami, sehingga mereka tumbuh diatas fitrah, begitu juga cahaya hikmah akan masuk kedalam hati mereka sebelum dikuasai hawa nafsu dan kemaksiatan (Suwaid, 2004: 18).

Sehubungan dengan pengajaran Alquran kepada anak-anak, telah disebutkan dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Abbas mengatakan bahwasanya Rasulullah saw meletakkan tangannya pada punggung Ibnu Abbas kemudia berdoa, “Ya Allah berikanlah kepadanya pemahaman yang mendalam tentang agama dan ajarilah dia Alquran”, (Suwaid: 2004: 18). Hadits ini menjelaskan tentang diperintahkannya untuk mengajari Alquran keapada anak saat usia dini.

Hadits lain tentang mengajarkan Alquran terdapat dalam hadits yang diriwayatkan oleh Ath-Thabrani dari Ali bin Abi Thalib, bahwa Nabi saw

bersabda: “Didiklah anak-anak kamu atas tiga hal, mencintai Nabi kamu, mencintai ahli baitnya, dan membaca Alquran, karena orang yang mengamalkan Alquran nanti akan mendapat naungan Allah pada hari ketika tidak ada naungan kecuali dari-Nya bersama para nabi dan orang-orang yang suci”, (‘Ulwan, 2012: 113).

Faedah dari hadits ini adalah agar anak mau meneladani perjuangan hidup para pendahulu, anak semakin terikat dengan sejarah, baik perasaan, kejayaan, maupun kebanggaan mereka, serta anak juga semakin terikat dengan Alquran baik rohani, konsep, maupun bacaannya. Tugas seorang pendidik tatkala mendidik anak, yang pertama diminta dan dinasihatkan kepada pendidik adalah supaya mengajarkan Alquran terlebih dahulu kepada anak-anak mereka. Kemudian cara membacanya, menghafalnya, sehingga lisan mereka menjadi lurus, rohani mereka menjadi tinggi, hati mereka menjadi khusyuk, air mata mereka menetes, dan tertancaplah keimanan dan keyakinan dalam hati mereka.

Berdasarkan teori- teori di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Alquran merupakan suatu kecakapan yang dimiliki seseorang dalam membaca Alquran. Belajar membaca Alquran merupakan suatu keharusan bagi setiap muslim. Indikator dalam penelitian ini, peneliti mengambil teori Darajat (2014: 91) sebagai berikut:

- 1) Pengenalan huruf hijaiyah.
- 2) Cara membunyikan masing-masing huruf hijaiyah dan sifat-sifat huruf itu.

- 3) Bentuk dan fungsi tanda baca.
- 4) Bentuk dan fungsi tanda baca berhenti (waqaf)
- 5) Cara membaca.
- 6) Adabut tilawah.

3. Pertumbuhan Anak Masa Remaja

Fase remaja pasti akan dilalui oleh setiap orang, remaja merupakan usia yang sangat menentukan bagi perkembangan hidup seseorang. Menurut Mappiere yang dikutip oleh Muhammad Ali bahwa masa remaja adalah berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan tahun 22 tahun bagi pria (Ali, 2005: 9). Sementara menurut Sarlino W dalam buku *psikologi remaja* menyatakan bahwa masa remaja sebagai periode transisi antara masa kanak-kanak ke masa dewasa atau masa usia belasan tahun, atau jika seseorang menunjukkan tingkah laku tertentu seperti susah diatur, mudah terangsang perasaanya dan sebagainya (SarlitoW, 2016:2).

Syamsu Yusuf membagi perkembangan remaja menjadi 3 fase ;pertama, remaja awal umur 12 sampai 15 tahun. Dua, remaja madya usia 15 tahun sampai 18 tahun. Tiga, remaja akhir 19 tahun sampai 22 tahun. Salzman menambahkan , bahwa remaja merupakan masa perkembangan sikap tergantung terhadap orangtua ke arah kemandirian, minat-minat seksual, perenungan diri, dan perhatian terhadap nilai-nilai estestika dan isu-isu moral (Yusuf, 2012:184). Dari beberapa pendapat diatas penulis menyimpulkan bahwa remaja merupakan usia remaja dari umur 12 sampai

22 tahun pada masa itu merupakan masa transisi antara masa kanak-kanak ke masa dewasa. Remaja wanita dan remaja pria memiliki perbedaan rentang usia. Wanita antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun sedangkan pria 13 tahun sampai dengan 22 tahun.

Masa remaja merupakan masa yang banyak menarik perhatian karena sifat-sifat khasnya dan peranannya yang menentukan dalam kehidupan individu dalam masyarakat orang dewasa. Menurut Syamsu Yusuf, masa remaja disebut masa negatif dengan gejala sebagai berikut : tidak tenang, kurang suka bekerja, pesimistik. Fase berikutnya yaitu remaja madya ditandai dengan dorongan untuk hidup, kebutuhan memiliki teman dan merindu pujian. Fase akhir remaja ditandai dengan munculnya pendirian hidup (Yusuf,2012:26-27). Menurut Soesilowindradini dalam buku yang berjudul *Psikologi Perkembangan Masa Remaja* bahwa ciri-ciri masa remaja dibagi menjadi dua yaitu ciri-ciri masa remaja awal (13-17) dan ciri-ciri masa remaja akhir (17-21). Menurut Soesilowindradini ciri-ciri masa remaja awal memiliki ciri-ciri sebagai berikut: pertama, status anak remaja dalam periode ini tidak tentu, kedua, dalam masa ini anak remaja emosional, ketiga, anak remaja dalam masa ini tidak stabil keadaannya, keempat, anak-anak remaja mempunyai banyak masalah, kelima, sikap orang dewasa terhadap anak remaja adalah, pada umumnya kurang senang, ke enam, masa ini adalah masa yang kritis(Soesilowindradini,147-154). Sedangkan ciri-ciri masa remaja akhir meliputi : yang pertama, kestabilan bertambah, kedua, lebih matang dalam menghadapi masalah, ketiga, ikut campur dari orang

dewasa berkurang, keempat, ketenangan emosional bertambah, kelima, pikiran realistis bertambah, keenam, lebih banyak terhadap lambang-lambang kematangan (Soesilowindradini, 1996: 203-206).

Remaja dalam perkembangan mempunyai karakteristik tersendiri. Karakteristik remaja merupakan suatu ciri khas yang menetap pada diri seseorang remaja dalam berbagai situasi dan dalam berbagai kondisi, yang mampu membedakan remaja yang satu dengan yang lain. Adapun karakterakteristik remaja sebagai berikut :

1) Transisi biologis

Menurut Santrock (2003:91) perubahan fisik yang terjadi pada remaja terlihat nampak pada saat masa pubertas yaitu meningkatnya tinggi berat badan serta kematangan sosial.

2) Transisi kognitif

Dalam perkembangan kognitif, remaja tidak terlepas dari lingkungan sosial. Hal ini menekankan pentingnya interaksi sosial dan budaya dalam perkembangan kognitif remaja. Menurut Piaget (dalam Santrock, 2003:110) secara lebih nyata pemikiran operasional formal bersifat lebih abstrak, idealis dan logis. Remaja berfikir lebih abstrak dibandingkan dengan anak-anak. Remaja juga lebih idealis dalam berfikir seperti memikirkan karakteristik ideal dari diri sendiri, orang lain dan dunia. Remaja berfikir secara logis yang mulai berfikir seperti ilmuwan, menyusun berbagai rencana untuk memecahkan masalah dan secara sistematis menguji cara pemecahan yang terfikirkan.

3) Transisi sosial

Perkembangan sosial anak telah dimulai sejak bayi, kemudian pada masa kanak-kanak dan selanjutnya pada masa remaja. Hubungan sosial anak pertama-tama masing sangat terbatas dengan orang tuanya dalam kehidupan keluarga, khususnya dengan ibu dan berkembang semakin meluas dengan anggota keluarga lain, teman bermain dan teman sejenis maupun lain jenis (Rita eka izzaty dkk, 2008:139).

Masa remaja adalah masa yang begitu kompleks. Segala aspek perkembangan yang dilalui dan dituntasi remaja pada dasarnya dapat dipengaruhi dan berkaitan erat dengan kondisi atau iklim di dalam keluarga, serta bagaimana orang tua menjalankan fungsinya dengan baik.

4. Penelitian Yang Relevan Sebelumnya

Penelitian yang peneliti ajukan merupakan penelitian lapangan yang belum pernah dilakukan sebelumnya, namun variabel sudah digunakan dalam penelitian. Variabel dalam skripsi-skripsi tersebut antara lain:

a. Skripsi dari Ahmad Saefulmillah dengan judul Kemampuan Membaca Alquran Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Siswa (Studi Kasus di SMP Islamiyah Ciputat Tangerang). Hasil dari penelitian ini yang menggunakan t tes diperoleh dari hasil ujian semester BTQ sebesar 3,49, sedangkan t tabel 2,03 dan 2,72, maka t tes adalah lebih besar dari t tabel, baik pada taraf signifikan 5% maupun pada taraf signifikan 1% itu t tesnya lebih besar dari t tabel. Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan

antara kemampuan membaca Alquran siswa SMP Islamiyah Ciputat yang berasal dari latar belakang pendidikan yang berbeda.

b. Skripsi oleh Nuryamin dengan judul Pengaruh Kemampuan Baca Tulis Alquran terhadap Hasil Belajar Tafsir Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan baca tulis al-Qur'an (X) berpengaruh namun tidak signifikan terhadap nilai hasil belajar tafsir dengan nilai R^2 sebesar 0,081 dan signifikansi 0,075. Implikasi dalam penelitian ini yaitu diharapkan PTN UIN Alauddin Makassar memberikan banyak perhatian lebih pada kemampuan baca tulis al-Qur'an. Dengan hal tersebut memberikan peningkatan mutu kualitas pada mahasiswa itu sendiri.

c. Skripsi oleh Subhanallah Ramdhan dengan judul Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Berprestasi Siswa MTs Sabilil Muttaqin Pamekasan Madura. Hasil dari uji hipotesis didapati bahwa lingkungan sekolah siswa dan lingkungan keluarga siswa secara simultan dan parsial memengaruhi motivasi berprestasi siswa sebesar 41% dengan taraf signifikansi 0,000 dan lingkungan keluarga siswa mempunyai pengaruh terhadap motivasi lebih besar daripada sekolah siswa dengan nilai beta 0,397.

Perbedaan penelitian yang peneliti ajukan dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah belum ada yang membahas tentang lingkungan keluarga terhadap kemampuan membaca Alquran anak. Meskipun ada variabel yang sama, namun objek penelitiannya berbeda.

Oleh sebab itu, peneliti mencoba mengembangkan dengan mengaitkan lingkungan keluarga terhadap kemampuan membaca Alquran.

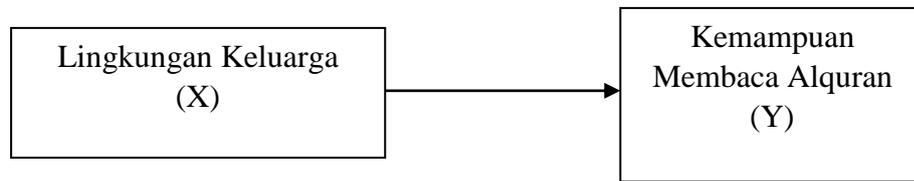
B. Kerangka Berpikir

Pendidikan pertama dan utama yang diperoleh anak adalah dari lingkungan keluarga. Anak mulai belajar untuk berbicara, menulis, serta membaca. Berasal dari lingkungan keluarga pula, anak didik untuk diajarkan Alquran, karena mengajajarkan Alquran merupakan kewajiban orang tua terhadap anaknya. Hal ini sesuai dengan nasihat Ibnu Sina yang terdapat dalam kitab *As Siyasah*, “agar seorang anak diajari Alquran sejak dini, disamping menyiapkan pengajaran fisik, dan akal” (Ulwan, 2012: 114). Tujuan dari hal tersebut supaya anak mampu menyerap bahasa Alquran dan tertanam didalam dirinya ajaran keimanan.

Terkait dengan pengaruh lingkungan keluarga terhadap kemampuan membaca Alquran anak, ada penelitian saudari Siti Mustariyah (2014), menyatakan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap motivasi membaca Alquran siswa.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga dapat berpengaruh terhadap kemampuan membaca Alquran anak.

Adapun kerangka berpikir dari penelitian ini, dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka berpikir

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2005: 70). Hipotesis yang akan diuji dinamakan hipotesis alternatif (H_a) sedangkan lawannya adalah hipotesis nol (H_0). Hipotesis kerja disusun berdasarkan atas teori yang dipandang handal, sedang hipotesis nol dirumuskan karena teori yang digunakan masih diragukan kehandalannya. Berikut adalah hipotesis dari penelitian yang akan penulis lakukan:

a. Hubungan Lingkungan Keluarga terhadap Kemampuan Membaca Alquran Anak di SMP

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang utama dan pertama bagi anak. anak mulai dapat belajar berbicara, membaca, serta menulis dimulai dari lingkungan keluarganya. Yusuf dan Nurihsan (2005: 176) menyatakan bahwa, anak lebih banyak menghabiskan waktunya dilingkungan keluarga, sehingga keluarga mempunyai peran yang banyak dalam membentuk perilaku dan kepribadian anak serta memberi contoh nyata kepada anak. Terkait dengan hubungan lingkungan keluarga terhadap kemampuan membaca Alquran, ada penelitian dari Siti Mustariyah (2014),

menyatakan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap motivasi membaca Alquran siswa.

Hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha : Ada hubungan lingkungan keluarga terhadap kemampuan membaca Alquran Anak di SMP Muhammadiyah Mungkid

H0 : Tidak ada hubungan lingkungan keluarga terhadap kemampuan membaca Alquran Anak di SMP Muhammadiyah Mungkid

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rencana atau rancangan yang dibuat oleh peneliti, sebagai ancar-ancar kegiatan, yang akan dilaksanakan (Arikunto, 2006: 21). Desain penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian survei, yaitu dengan melakukan kegiatan penelitian langsung datang ke lapangan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menekankan fenomena-fenomena obyektif dan dikaji secara kuantitatif. Maksimalisasi obyektivitas dan desain penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka-angka pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol (Hamdi & Bahrudin, 2014: 5). Adapun lokasi penelitiannya adalah SMP Muhammadiyah Mungkid.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling dengan pendekatan populasi. Sugiyono (2005: 90) menyatakan bahwa, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya dalam melakukan penelitian.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Muhammadiyah Mungkid.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2005: 91). Arikunto (2006: 134) menyatakan bahwa, apabila subyek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya kalau subyeknya lebih besar bisa diambil antara 10 - 15 % atau 20 - 25 % atau lebih. Sehingga penelitiannya disebut penelitian sampling. Adapun sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu 20 siswa.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *teknik purposive sample* yaitu dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan strata, random, atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu (Arikunto, 2006: 140). Peneliti mengambil siswa kelas VIII sebagai obyek penelitian karena pada rentang usis tersebut siswa sedang mengalami perkembangan sekaligus senior.

C. Definisi Operasional

Pembahasan dalam penelitian ini dapat terfokus dan tepat sasaran sesuai dengan yang diharapkan peneliti, maka peneliti memberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga adalah lingkungan pendidikan yang pertama dan utama. Secara ideal, dikatakan pertama karena dalam keluarga anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan, sedang yang dimaksud sebagai pendidikan utama karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah

didalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga. Adapun indikator dalam variabel ini adalah:

- a. Pengalaman pertama masa kanak-kanak yaitu memberikan pendidikan kepada anaknya
- b. Menjamin kehidupan emosional anak
 - 1) Suasana saling mempercayai
 - 2) Suasana cinta dan sayang
 - 3) Suasana aman dan tentram
- c. Menanamkan dasar pendidikan moral yaitu mengajarkan etika dan sopan santun
- d. Memberikan dasar pendidikan sosial
 - 1) Sikap toleransi
 - 2) Gotong royong/ solidaritas sosial
 - 3) Tolong menolong
- e. Menanamkan pendidikan agama
 - 1) Ke masjid untuk beribadah
 - 2) Belajar dan membaca Alquran
 - 3) Mendengarkan ceramah keagamaan

2. Kemampuan Membaca Alquran

Kemampuan membaca Alquran adalah kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan seseorang dalam membaca Alquran. Adapun indikator dalam variabel ini adalah:

- a. Pengenalan huruf hijaiyah yaitu macam- macam huruf hijaiyah, jumlah huruf hijaiyah
- b. Cara membunyikan masing-masing huruf hijaiyah dan sifat-sifat huruf itu yaitu tempat keluarnya huruf, sifat huruf hijaiyah
- c. Bentuk dan fungsi tanda baca yaitu macam- macam harakat
- d. Bentuk dan fungsi tanda baca berhenti (waqaf) yaitu macam- macam waqaf
- e. Cara membaca yaitu membaca Alquran dengan melagukan
- f. Adabut tilawah yaitu tata cara dan etika membaca Alquran

D. Instrumentasi dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian dalam penelitian ini berupa kuesioner yang berguna untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap kemampuan membaca Alquran anak di SMP Muhammadiyah Mungkid. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang bersifat tertutup artinya jumlah item dan alternatif jawaban maupun responnya sudah ditentukan, siswa tinggal memilih jawaban sesuai dengan keadaan yang sebenarnya sehingga siswa tidak akan menyusun jawaban dengan kalimatnya sendiri.

Pedoman untuk menentukan nilai yang diperoleh dari pengisian angket diperlukan standar penilaian angket. Adapun pedoman penilaian angket pada pengumpulan data ini penulis uraikan sebagai berikut :

Tabel 3.1
Pedoman Penilaian Angket

Pilihan Jawaban	Skor Favorable	Skor Unfavorable
Bila jawaban Sangat Sesuai (SS)	4	1
Bila jawaban Sesuai (S)	3	2
Bila jawaban tidak sesuai (TS)	2	3
Bila Jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

Berikut adalah kisi- kisi kuesioner dari kedua variabel:

Tabel 3.2
Kisi-kisi kuesioner

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Butir soal	
				No Soal	Jumlah soal
1	Lingkungan Keluarga	a.Mampu memberikan pengalaman pada masa kanak- kanak	1.Memberikan pendidikan kepada anaknya	1, 2	2
		b.Menjamin emosi anak	1.Suasana saling menghargai 2. Suasana cinta dan sayang 3. Suasana aman dan tenang	3, 4, 5, 6	4
		c.Mena-namkan pendidikan moral	1.mengajarkan etika dan sopan santun	7, 8	2
		d.Menanam-kan pendidikan sosial	1.Sikap toleransi 2.Gotong royong/ solidaritas sosial 3.Tolong menolong	9, 10, 11,	3
		e.Menanam-kan dasar- dasar keagamaan	1.Kemasjid untuk beribadah 2.belajar dan membaca Alquran 3.Mendengar-kan ceramah keagamaan	12, 13, 14, 15	4

2	Kemampuan Membaca Alquran	a.Pengenalan huruf hijaiyah	1.Macam- macam huruf hijaiyah 2.Jumlah huruf hijaiyah	1, 2, 3	3
		b.cara mebunyikan masing- masing huruf hijaiyah dan sifat- sifat huruf	1.Tempat keluarnya huruf hijaiyah 2.Sifat huruf hijaiyah	4, 5, 6	3
		c.Bentuk dan fungsi tanda baca	1.Macam- macam harakat	7, 8, 9	3
		d.Bentuk dan fungsi tanda berhenti baca (waqaf)	1.Macam- macam waaqaf	10, 11	2
		e.Cara membaca	1.Membaca dengan melagukan	12,	1
		f.Adabut tilawah	1.Tata cara dan etika membaaca Alquran	13, 14, 15	

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu angket (kuesioner) dan observasi.

a. Angket (kuesioner)

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui (Arikunto, 2006: 151). Metode angket (kuesioner) ini dalam penelitian menjadi metode pokok untuk mengumpulkan data. Angket disebarakan untuk mengetahui kedua variabel yaitu: lingkungan keluarga dan kemampuan membaca Al quran.

b. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Metode ini digunakan untuk mengamati faktor- faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca Al quran anak.

E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah tingkat kevalidan instrument. Uji validitas akan peneliti berlakukan pada instrument penelitian dalam bentuk kuesioner untuk mengetahui apakah instrument yang peneliti susun mampu mengukur variabel yang ada. Teknik yang digunakan untuk menguji validitas instrumen menggunakan teknik korelasiproduct moment. Teknik ini dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing item pertanyaan terhadap total nilai masing-masing variabel dengan ketentuan:

a. Jika r hitung $>$ tabel (dengan taraf signifikan 0,05) maka instrument atau item- item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).

b. Jika r hitung $<$ tabel (dengan taraf signifikan 0,05) maka instrument atau item- item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Pada penelitian yang dilakukan dengan menggunakan 30 butir soal untuk diujicobakan, setelah diolah 30 butir soal yang diujicobakan

dinyatakan valid karena nilai r hitung lebih besar dari r tabel 0,444. Data perhitungan uji validitas terdapat pada lampiran.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban responden terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas akan dilaksanakan dengan menggunakan bantuan program SPSS 16.0 *for windows*. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,5$.

Tabel 3.3
Cronbach Alpha

Variabel	Cronbach Alpha (α)	Nilai Alpha $> 0,5$	Keterangan
X (Lingkungan Keluarga)	0,868	0,500	Reliabel
Y (Kemampuan Membaca Alquran)	0,863	0,500	Reliabel

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa data dari variabel X, dan Y menunjukkan nilai *Cronbach alpha* lebih dari 0,5 sehingga variabel dinyatakan reliabel dan dapat memenuhi reliabilitas untuk digunakan dalam penelitian selanjutnya.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini akan menggunakan analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif merupakan penganalisaan dalam bentuk angka-angka yang diambil dari angket yang diajukan kepada responden. Teknik analisis data ini peneliti menggunakan dua teknik analisis data diantaranya:

1. Teknik analisis data kuantitatif

Sebelum dianalisis lebih lanjut, peneliti menentukan langkah awal analisis yaitu menentukan prosentase dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Presentase
F = Frekuensi
N = Jumlah responden yang menjawab soal
100% = Karga konstan untuk presentase
(Sudijono, 2008:43)

2. Teknik analisis data statistik

Adapun untuk mengetahui hubungan yang signifikan dari pengaruh lingkungan keluarga terhadap kemampuan membaca Alquran anak di SMP Muhammadiyah Mungkid menggunakan rumus korelasi product moment dengan bantuan perhitungan program *SPSS 16.00 for windows*. Hasil perhitungan tersebut selanjutnya akan dirangkai dan di analisis dalam bab IV.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi lingkungan keluarga yang ada di SMP Muhammadiyah Mungkid sudah tercipta lingkungan keluarga yang baik hal ini dibuktikan dengan klasifikasi variabel lingkungan keluarga yang menunjukkan 65% dalam kategori baik, dan 35% dalam kategori sangat baik.
2. Kemampuan membaca Alquran anak di SMP Muhammadiyah Mungkid tergolong baik, hal ini dibuktikan dengan klasifikasi kemampuan membaca Alquran yang menunjukkan 40 % dalam kategori sangat baik, 55 % dalam kategori baik, dan 5% dalam kategori cukup.
3. Ada hubungan yang berarti antara lingkungan keluarga terhadap kemampuan membaca Alquran anak di SMP Muhammadiyah Mungkid. Hubungan lingkungan keluarga terhadap kemampuan membaca Alquran tergolong sangat kuat dibuktikan dengan koefisien korelasi lingkungan keluarga dan kemampuan membaca Alquran sebesar 0,855 lebih besar dari 0,444 pada taraf signifikansi 5%.

B. Saran- saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Variabel yang diajukan penulis dalam penelitian ini masih bersifat umum dan belum memerinci secara mendetail faktor- faktor lain yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca Alquran. Hal ini dapat menjadi rekomendasi untuk penelitian selanjutnya agar dapat menemukan variabel apa saja yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca Alquran.
2. Dari hasil penelitian di atas, hubungan lingkungan keluarga terhadap kemampaun membaca Alquran anak sangat kuat. Akan tetapi, orang tua sebagai pendidik dalam lingkungan keluarga hendaknya tetap memberikan perhatian yang lebih dan dukungan kepada anaknya untuk menumbuhkan kemampuan membaca Alquran anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad dan Muhammad Asrori. 2006. *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Baharuddin. 2007. *Psikologi Pendidikan Refleksi Teoretis Terhadap Fenomena*. Yogyakarta: ArRuzz.
- Dalman. 2017. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Daradjat, Zakiah. 2014. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islami*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Fadlol, Ahmad. 2011. *Studi Alquran Teori dan Metodologi*. Yogyakarta: Idea Pres
- Hamdi, Asep Saepul. Baharuddin.2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta: DEEPUBLISH (Grup Penerbitan CV Budi Utama).
- Hasbullah. 2005. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan edisi revisi*. Jakarta : PT Raja Grafindo persada.
- Hasbullah. 2013. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan edisi revisi*. Jakarta : PT Raja Grafindo persada.
- Izzan, Ahmad. 2011. *'Ulumul Quran*. Bandung: Humaniora.
- Izzaty, Rita Eka, dkk. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Jalaluddin.2010. *Psikologi Agama memahami perilaku keagamaan dengan mengaplikasikan prinsip-prinsip psikologi edisi revisi*. Jakarta: PT Raja Grafindo persada.
- Kamus Bahasa Indonesia Lengkap. 2005. Semarang Widya Karya.
- Miharso, Mantep.2004. *Pendidikan Keluarga Qur'ani*. Yogyakarta: Safiria Insania Press.
- Muchtar, Heri jauhari. 2005. *Fikih Pendidikan*. Bandung: PT REMAJA.
- Santrock. 2003. *Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Sarlito, W Sarwono. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Grafindo.

- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soesilowindrani. 1996. *Psikologi Perkembangan (Masa Remaja)*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Su'adah. 2005. *Sosiologi keluarga*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Sudijono, Anas. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. 2005. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: ALFABETA.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suwaid, M. 2004. *Epistemologi Pendidikan Islami*. Yogyakarta: Pro U Media.
- 'Ulwan, Abdullah Nashih. 2012. *Pendidikan Anak dalam Islami*. Solo: Insan Kamil.
- Yusuf, Syamsu. 2012. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Grafindo.
- Yusuf, Syamsu. Nurihsan, Juntika. 2005. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, Syamsu. Nurihsan, Juntika. 2011. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

